

BAB III

AYAT-AYAT TENTANG KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN

A. Biografi nabi Sulaiman

Al-Hafizh Ibnu Asakir mengatakan, “Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Daud bin Isai bin Obed bin Boas bin Salma bin Nahason bin Aminadab bin Ram bin Hezron bin Peres Yehuda bin Ya’qub bin Ishaq bin Ibrahim.”¹

Sulaiman adalah putra Nabi Dawud. Sejak usia muda sudah nampak kecerdasan dan kebijaksanaan Sulaiman dibidang hukum. Sering terjadi jika seseorang tidak puas mendengar pengadilan dari Nabi Dawud, maka mereka akan puas jika jika pengadilan dipimpin oleh Nabi Sulaiman karena ia benar-benar dapat menetapkan hukum dengan seadil-adilnya. Sebagaimana ayahnya, setelah dewasa Sulaiman juga diangkat oleh Allah menjadi Nabi dan Rasulnya, untuk menggantikan tugas-tugas ayahnya.²

sebagai putra nabi Daud yang merupakan keturunan nabi Ibrahim yang ke-13. Menurut Al-Hafizh ibnu Asakir mengatakan ”nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Dawud bin Isai bin Obed bin Boas bin Salma bin Nahason bin Aminadab bin Ram bin Hezron bin Peres bin Yehuda bin Ya’qub bin Ishaq bin Ibrahim.”³

¹ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, terj,Dudi Rosyadi (Jakarta: Pusataka al-Kautsar, 2002), 828.

² Ishom El-Saha, Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur.a: tempat, tokoh, nama, dan istilah dalam al-Qurann*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), 698.

³ Imam Ibnu Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa'*, diterjemahkan oleh Dudy Rosyadi, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2002), 828.

Ibnu Katsir menyebutkan dengan riwayat dari banyak ulama salaf bahwa jumlah istri nabi Sulaiman ada seribu wanita. Mereka ada yang berasal dari kaum bangsawan dan ada juga yang dari kalangan hamba. Hal tersebut sudah menjadi suatu hal yang lumrah pada masa itu.

Diantara kebiasaan raja-raja saat itu adalah mendamaikan bangsa-bangsa dengan cara menyambung kekeluargaan melalui pernikahan. Oleh karena itu nabi Sulaiman memiliki hubungan keluarga melalui pernikahan dengan berbagai suku seperti: suku Moab, suku Amon, suku Edom, suku Sidon, suku Het, dan keluarga Fir'aun.

Nabi Sulaiman memerintah selama 40 tahun, 33 tahun menjadi raja dikerajaan Israel yang masih bersatu. Dan 7 tahun menjadi raja atas kota Al-Kholil. Putranya menggantikannya sebagaimana telah disebutkan dalam perjanjian lama. Adapun dalam al-Qur'an menyebutkan nabi Sulaiman menjadi raja atau pemimpin setelah meninggalnya nabi Dawud. Dan nabi Sulaiman mewarisi pusaka nabi Dawud.

Nabi Sulaiman wafat dan dimakamkan di Baitulmakdis pada tahun 923 SM.⁴ Dalam *Tarikh* -nya, Al-Thabari menyebutkan umur nabi Sulaiman adalah 50 tahun lebih. Saat itu, tahun keempat pemerintahan dan kekuasaannya sejak pembangunan Bait al-Maqdis. Kisah tentang meninggalnya nabi Sulaiman tercantum dalam firman Allah dalam QS.Saba'[34]:14. Sebagai berikut:

⁴ Syauqi Abu Khalil, *Atlas Al-Qur'an (Amakin, Aqwan, A'lam)*, terj. Ahsin Sakho Muhammad dan Sayuti Anshari Nasution (Jakarta: Kharisma Ilmu)121.

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ
فَلَمَّا حَرَ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْعَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ

Artinya, “maka ketika kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu, kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka ketika ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaib, tentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan”.

Ayat tersebut menjelaskan kondisi nabi Sulaiman ketika meninggal yaitu dalam keadaan duduk bersandar pada tongkatnya sambil mengawasi dan memerhatikan jin yang bekerja.⁵ Adapun sebabnya ialah Allah hendak member tahu manusia bahwa jin tidak mengetahui hal gaib.

Para Ahli Tafsir memiliki banyak pendapat dalam menafsirkan nash al-Qur’an ini. Sebagian pendapat mengatakan “ Bahwa Sulaiman sedang berada didalam mihrabnya kemudian maut menjemputnya dalam keadaan duduk bersandar dengan tongkatnya dan datanglah rayap yang memakan tepi tongkatnya maka termakanlah sebagiannya dan bagian yang dimakan roboh dan hilanglah keseimbangannya hingga dia pun terjatuh maka itulah tanda atas kematiannya.

Maka datanglah keluarganya kemudian menguburnya. Tidak begitu lama diketahui kematian Sulaiman baru saja terjadi, ketika jin yang menghadapi kerja berat mengetahui kematian Sulaiman maka mereka menyadari kalau mereka mengetahui perkara ghaibtentulah mereka tidak

⁵ Amirullah Kandu, *Ensiklopedi Dunia Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 757.

tetap dalam siksa yang menghinakan dalam jarak waktu antara matinya Sulaiman dengan tahunya mereka akan kematiannya.

Pendapat yang mendekati kebenaran bahwa Sulaiman apabila masuk kedalam mihrabnya dia menyadari dan ber'iktikaf untuk beribadah kepada Tuhannya dan tidak seorangpun boleh masuk kecuali setelah mendapat ijin darinya.⁶

B. Ayat-ayat tentang kisah nabi Sulaiman

Didalam al-Qur'an terdapat beberapa kisah tentang nabi Sulaiman. Setelah dilakukan penelitian secara manual dalam kamus *Mu'jam Mufahras li alfaz al-Qur'an* dengan menggunakan kata kunci (سليمان) *Sulaiman* maka ditemukan hasilnya ada 17 term, dalam 16 ayat dan tersebar dalam 7 surat.⁷

Adapun hasil penelitian ayat-ayat tentang pengulangan nama nabi Suliman dengan kata kunci *Sulaiman* tersebut antara lain: 1). QS, Al-Baqarah[2]: 102. 2). QS.An-Nisa'[4]:163. 3). QS.Al-An'am[6]:84. 4). QS. Al Anbiya'[21]:78, 79, 81. 5).QS. An Naml[27]:15, 16, 17, 18, 30, 36, 44. 6).QS. Saba'[34]:12. 7).QS. Sad[38]:30, 34.⁸

berikut ini adalah pemaparan ayat-ayat tentang kisah-kisah nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an:

⁶ Syaikh Hamid Ahmad Ath-Thahir Al-Basyuni, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*, terj, Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Khalid Al-Shahir (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 690.

⁷Muhammad Fuad Abd al- Bāqī, *al- Mu'jam al- Mufahras Li Alfāz al-Qur'an al- Karim*, (Kairo: Dār al-kutub al-miṣriyah, 1364),315-316.

⁸ Ishom El-Saha, Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur,a: tempat, tokoh, nama, dan istilah dalam al-Qurann*, hlm. 698.

1. Dalam QS. Baqarah[2]: 102.

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ
 الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ
 هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا
 تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ
 بِضَارِرِينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ
 وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ
 أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-setan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudarat dengan sihirnya kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudarat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

2. Dalam QS. An Nisa'[4]:163.

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَىٰ نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ
 إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ
 وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زُبُورًا ﴿١٦٣﴾

Artinya: Sesungguhnya kami telah mewahyukan kepadamu sebagaimana kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-

nabi yang sesudahnya, dan kami telah mewahyukan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya'qub, dan anak cucu(nya), Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Dan kami telah menganugrahkan Daud kitab Zabur.

3. Dalam QS. Al An'am[6]:84.

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ وَمِنْ
 ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَى وَهَارُونَ وَكَذَلِكَ نَجْزِي
 الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٤﴾

Artinya: Dan kami telah menganugrahkan kepadanya Ishak dan Ya'qub. Semuanya telah kami beri petunjuk, dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah kami beri petunjuk dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh) yaitu: Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, dan Harun. Demikianlah kami member balasan kepada para muhsinin (orang-orang yang berbuat baik).

4. Dalam QS. Al Anbiya'[21]: 78.

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا
 لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Dawud dan Sulaiman, ketika keduanya memberikan keputusan mengenai ladang, karena (ladang itu) dirusak oleh kambing-kambing milik kaumnya. Dan kami menyaksikan keputusan (yang diberikan) oleh mereka itu.

5. Dalam QS. Al Anbiya'[21]: 79.

فَقَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ
 يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: Maka kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang tepat), dan kepada masing-masing kami berikan hikmah dan ilmu dan kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung semua bertasbih bersama dawud. Dan kamilah yang melakukannya.

6. Dalam QS. Al Anbiya'[21]:81.

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا
بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya: Dan (kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami beri berkah padanya. Dan kami maha mengetahui segala sesuatu.

7. Dalam QS. An Naml[27]: 15.

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى
كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan sungguh kami telah memberikan ilmu kepada Dawud dan Sulaiman dan keduanya berkata “segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman.”

8. Dalam QS. An Naml[27]: 16.

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ
كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Artinya: Dan Sulaiman telah mewarisi Dawud, dan Dia (Sulaiman), berkata, “wahai manusia! Kami telah diajari bahasa burung dan kami diberi segala sesuatu. Sungguh (semua) ini benar-benar karunia yang nyata”.

9. Dalam QS. An Naml[27]: 17.

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: Dan untuk Sulaiman dikumpulkan bala tentaranya dari jin, manusia, dan burung lalu mereka berbaris dengan tertib.

10. Dalam QS. An Naml[27]: 18.

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ مَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا

مَسَاكِنِكُمْ لَّا يَحْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hingga ketika mereka sampai dilembah semut, berkatalah seekor semut, ”wahai semut-semut! Masuklah kedalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.”

11. Dalam QS. An Naml[27]:30.

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya,

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

12. Dalam QS. An Naml[27]:36.

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَا آتَانِيَ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ

أَنْتُمْ بِهَدْيِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: maka ketika para (utusan itu), sampai kepada Sulaiman, dia (Sulaiman) berkata, ”apakah kamu akan member harta kepadaku? Apa yang Allah berikan kepadaku lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu, tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.”

13. Dalam QS. An Naml[27]: 44.

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا
 قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ
 مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat lalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

14. Dalam QS. Saba'[34]: 12.

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عُدُوهُمَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ
 وَمَنْ الْجِنِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ
 مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ

Artinya: Dan kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanannya sebulan (pula) dan kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan dan sebagian dari jin ada yang bekerja dihadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang diantara mereka dari perintah kami, kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.

15. Dalam QS. Shad[38]: 30.

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ

Artinya: Dan kepada Dawud kami karuniakan (anak bernama) Sulaiman, dia adalah sebaik-baik hamba, sungguh dia sangat taat (kepada Allah).

16. Dalam QS. Shad[38]: 34.

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ

Artinya: Dan sungguh, kami telah menguji Sulaiman dan kami jadikan (dia)tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian dia bertaubat.

C. Makki Dan Madani pada ayat-ayat kisah nabi Sulaiman

Rasulullah menghabiskan sebagian hidup beliau di Mekkah, baik sebelum ditulis menjadi Rasul maupun sesudahnya. Kemudian beliau hijrah ke Madinah menetap disana sampai beliau wafat.

Al-Qur'an diturunkan saat Rasulullah berada di kota-kota, pedesaan, gunung-gunung, lembah-lembah, lereng-lereng dan pada waktu yang berbeda-beda, seperti, siang, malam, dalam perjalanan, didalam kota, pada musim panas, pada musim dingin, dalam keadaan damai maupun ketika beliau dalam keadaan berperang.

Al-Qur'an diturunkan kepada orang-orang islam di Madinah, meluaskan hukum-hukum agama dan menggerakkan kaidah-kaidah serta membangun masyarakat dan meletakkan dasar-dasar kekuasaan. Mengetahui ayat yang turun di Mekkah pada masa-masa tersebut memiliki tujuan mengenal ayat-ayat yang turun di Madinah.⁹

Al-Qur'an ada kalanya Makkiyah dan ada kalanya madaniyah dan adakalanya ada ayat-ayat dari surat Makkiyah yang diturunkan dimadinah, sebagaimana ada ayat-ayat dari surat mMadaniyah yang di turunkan di Makkah,

⁹ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kopleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), 212.

oleh karena itu kita sangat memerlukan ilmu yang berpautan dengan makkiyah dan madaniyah. Setiap ayat dalam Al-Qur'an mempunyai ciri-ciri yang berbeda, yang dengan ciri-ciri tersebut dapat menggolongkan ayat-ayat itu kedalam golongan Makkiyah atau masuk kedalam golongan Madaniyah.¹⁰

Dalam mengartikan Makkiyah dan Madaniyah ada tiga aspek yang digunakan oleh para ulama yakni aspek waktu, aspek tempat dan aspek sasaran pembicara (*Mukhatab*), ketiga aspek tersebut yang menjadi inti dari definisi Makki dan Madani.

1. Dari segi waktu turunnya. Makki adalah yang diturunkan sebelum, hijrah meskipun bukan di Makkah. Madani adalah yang diturunkan sesudah nabi hijrah meskipun bukan di Madinah.
2. Dari segi tempat turunnya. Makki ialah yang turun di Makkah dan sekitarnya, seperti, daerah Mina, Arafah, dan Hudaibiyah. sedangkan Madaniyah ialah yang turun di Madinah dan sekitarnya, seperti Uhud, Quba, dan Sil'. Pendapat ini mengakibatkan tidak adanya pembagian secara konkrit yang mendua, sebab yang turun dalam perjalanan Tabuk atau di Baitul Maqdis tidak termasuk dalam pembagiannya, sehingga ia tidak dinamakan Makki dan juga Madani
3. Yang terakhir dari segi sasarannya. Makki adalah yang seruannya ditujukan kepada penduduk Makkah sedangkan Madani adalah yang seruannya ditujukan kepada penduduk Madinah.

¹⁰ Teungku Muhammad As-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), 62.

Ada beberapa cirri khusus yang menandakan sebuah surat/ayat dalam al-Qur'an dapat dikelompokkan kedalam bagian surat/ayat makkiyah dan kelompok surat/ayat madaniyah. Cirri-ciri khusus surat/ayat makkiyah yang dimaksudkan adalah:

1. Setiap surat/ayat yang didalamnya terdapat kata-kata **يا أيها الناس** (wahi manusi), kecuali tujuh ayat yang terpapar tergolong kedalam kelompok ayat madaniyah meskipun diawali dengan kata-kata **يا أيها الناس**, selain itu ada satu ayat yang didalamnya terdapat kata-kata **يا أيها الناس** tetapi status makkiyah dan madaniyahnya masih diperselisihkan oleh para ulama, yaitu QS.Al-Hajj [22]:73.
2. Surat/ ayat yang didalamnya terdapat kata-kata **يا بني آدم** (hai bani Adam), kecuali dalam surat Al-Maidah[5]:27.
3. Surat/ ayat yang didalamnya terdapat **كلا** (sekali-kali tidak atau janganlah begitu).
4. Surat atau ayat yang didalamnya terdapat kisah Adam dan Iblis, kecuali yang ada dalam surat Al-Baqarah.

5. Tiap-tiap surat/ ayat yang berisikan kisah tentang para nabi atau rasul dan umat manusia terdahulu sebelum Nabi Muhammad saw. Kecuali kisah-kisah tertentu yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah.
6. Surat/ ayat makkiyah umumnya pendek-pendek. Misalnya: surat-surat yang terdapat dalam juz ‘Amma kecuali surat Al-Bayyinah [98] dan QS.An-Nasr [110] menurut sebagian ulama karena keduanya tergolong kedalam kelompok surat-surat madaniyah. Surat-surat yang terhimpun dalam juz ‘Amma, semuanya surat-surat pendek dan ayat-ayatnya juga rata-rata pendek-pendek

Sedangkan cirri-ciri dari surat madaniyah adalah sebagai berikut:

1. Surat/ ayatnya panjang-panjang. Misalnya surat-surat yang tergolong ke dalam kelompok tujuh surat Al-Qur’an terpanjang, selain surat Al-An’am [6] dan surat Al-‘Araf [7].
2. Setiap surat/ ayat yang di dalamnya disebut-sebut orang-orang munafik, selain surat Al-Ankabut [20].
3. Surat/ ayat yang di dalamnya menyebutkan keberadaan ahli kitab kecuali yang terdapat dalam surat Al-An’am [6], Ar-Rad [13], Al-‘Ankabut [29], dan Al-Muddatsir [74]. Dalam Al-Qur’an kata *اهل*

الكتاب disebutkan sebanyak 31 kali dalam 9 surat dan 31 ayat.¹¹

¹¹ Muhammad Amin Suma, *Pluralisme Agama Menurut Al-Qur’an Akidah dan Syari’ah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm 49.

4. Surat-surat/ayat-ayat yang berisikan masalah-masalah *mu'amalah* dalam koteksnya yang sangat luas. Apakah itu hukum keluarga dan hukum perdata pada umumnya maupun hukum pidana, dan lain-lain.¹²

Berikut adalah ayat-ayat tentang kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an, ada sebagian yang termasuk surat Makiyah dan ada sebagian pula yang termasuk kedalam surat Madaniyah.

NO	Surat	Ayat	Makkiyah/Madaniyah
1.	QS. Al-Baqarah[2]: 102.	<p>وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَٰزُوتَ وَمَازُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ</p>	Madaniyah
2.	QS. An-Nisa'	<p>إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَىٰ نُوحٍ</p>	Madaniyah

¹² Pembahasan panjang lebar tentang ayat-ayat hukum, baca antara lain: Muhammad Amin Suma, *Pengantar Tafsir Ahkam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001).

	[4]: 163.	وَالنَّبِيِّنَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ إِنَّا دَاوُدَ رُبُورًا	
3.	QS.Al-An'am: [6]: 84	وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ	Makkiyah
4.	QS.Al-Anbiya': [21]: 78.	وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَسَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ	Makiyyah
5.	QS.Al-Anbiya': [21]: 79.	فَقَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ	Makiyyah
6.	QS.Al-Anbiya': [21]: 81.	وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ	Makiyyah
7.	QS. An Naml: [27]: 15.	وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ	Makiyyah
8.	QS. An Naml: [27]: 16.	وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ	Makiyyah

		كُلِّ شَيْءٌ إِنَّ هَذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ	
9.	QS. An Naml: [27]: 17.	وَحَشِيرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودَهُ مِنَ الْجِبِّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ	Makiyyah
10.	QS. An Naml: [27]: 18.	حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَخْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ	Makiyyah
11.	QS. An Naml: [27]: 30.	إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Makiyyah
12.	QS. An Naml: [27]: 36.	فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَا آتَانِي اللَّهُ خَيْرٌ مِمَّا آتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدْيِكُمْ تَفْرَحُونَ	Makiyyah
13.	QS. An-Naml [27]: 44.	قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا قَالَتْ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Makiyyah.

14.	QS. Saba' [34]: 12.	وَلَسَلِيمَانَ الرِّيحَ عُدُوَهَا شَهْرًا وَرَوَّاحَهَا شَهْرًا وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ	Makiyyah
15.	QS. Sad [38]: 30.	وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ	Makiyyah
16.	QS. Sad [38]: 34.	وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ	Makiyyah

D. Kandungan pada ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah nabi Sulaiman

1. Dalam QS. Al Baqarah[2]: 102.

a. Ayat dan terjemah.

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ
الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ
هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا
تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَرَوْجِهِ وَمَا هُمْ

بِضَارِبِينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ
وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ
أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-setan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudarat dengan sihirnya kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudarat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

b. Asbabul al Nuzul

Ibnu Jarir meriwayatkan dari syahr bin Hausyab, dia berkata, “orang-orang yahudi berkata, “perhatikanlah Muhammad, dia mencampuradukkan antara kebenaran dan kebatilan. Dia mengatakan bahwa Sulaiman adalah nabi seperti nabi-nabi yang lain, padahal Sulaiman adalah seorang penyihir yang dapat terbang diatas angin”. Maka Allah menurunkan Firman-Nya.

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan.....” (al-Baqarah: 102)

Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan dari Abu Aliyah bahwa dalam waktu yang cukup lama, orang-orang yahudi menanyakan beberapa hal didalam Taurat kepada Nabi saw. Tidak satu pun pertanyaan yang mereka sampaikan, kecuali Allah menurunkan kepada beliau jawabannya. Ketika melihat kondisi yang demikian, mereka berkata, “orang ini lebih tahu dari kita tentang kitab yang diturunkan kepada kita”.¹³

Dan mereka pun menanyakan tentang sihir dan berusaha memojokkan beliau, maka Allah menurunkan Firman-Nya,

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu).....” (al-Baqarah: 102).

c. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu menerangkan bahwa Nabi Muhammad saw diutus Allah dengan membawa wahyu (al-Qur’an) yang membenarkan kitab Taurat. Segolongan besar ahli kitab tidak lagi memelihara kemurnian kitab mereka sehingga mereka tidak lagi menempuh jalan yang benar.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan, bahwa dalam usaha mereka untuk mengacaukan ajaran islam, mereka berusaha menyebarkan sihir, yang mereka pelajari dari nenek moyang

¹³ Jalaluddin as Suyuti, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzul*, (Jakarta: Darut Taqwa, 2008), 42.

mereka sejak zaman Nabi Sulaiman. Mereka menganggap bahwa sihir itu adalah ajaran Nabi Sulaiman.¹⁴

d. Tafsir

Kata (سحر) *sihr* atau *sihir* terambil dari kata Arab (سحر)

saḥar yaitu akhir waktu malam dan awal terbitnya fajar. Saat itu bercampur antara gelap dan terang sehingga segala sesuatu menjadi tidak jelas atau tidak sepenuhnya jelas. Demikian itulah sihir. Terbayang oleh seseorang sesuatu padahal sesungguhnya ia tidak demikian atau belum tentu demikian. Itulah sihir, paling tidak dalam tinjauan kebahasaan.

Orang-orang Yahudi mengikuti sihir yang dibacakan oleh setan pada masa Sulaiman putra daud, meskipun mereka tahu, bahwa yang demikian itu sebenarnya salah. Mereka menuduh bahwa nabi Sulaiman yang menghimpun kitab suhur, dan menyimpan dibawah tahtanya kemudian dikeluarkan dan disiarkan.

Dugaan seperti ini adalah suatu pemalsuan dan perbuatan yang dipengaruhi oleh hawa nafsu. Sebenarnya mereka hanya menghubungkan-hubungkan sihir itu pada Sulaiman. Nabi Sulaiman tidak mengajarkan atau mempraktekkan sihir karena ia mengetahui bahwa perbuatan yang demikian itu termasuk mengingkari tuhan,

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid, I (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)., 161.

apalagi kalau ditinjau dari kedudukannya sebagai nabi, mustahillah ia mempraktekkan sihir.¹⁵

Kisah tentang sihir banyak dituturkan dalam al-Qur'an terutama dalam kisah Musa dan Fir'aun. dalam kisah itu diterangkan sifat-sifat sihir, bahwa sihir itu adalah sulapan yang menipu pandangan mata, sehingga orang yang melihat mengira, bahwa yang terlihat seolah-olah keadaan yang sebenarnya. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah dalam QS. Taha[20]: 66. Sebagai berikut:

يُحِيلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهُمْ تَسْعَى ﴿٢٠﴾

"...terbayang olehnya (Musa) seakan-akan ular merayap cepat, karena sihir mereka...."

Dan sesuai dengan firman Allah:

سَحَرُوا أَعْيُنَ النَّاسِ وَاسْتَرَهُبُوهُمْ ﴿٢٠﴾

".....mereka menyihir mata orang banyak dan menjadikan orang banyak itu takut...." (al-A'raf[7]:116)

Sihir termasuk Sesutu yang tersembunyi, yang hanya diketahui oleh sebagian manusia saja. Tetapi apa yang telah terjadi menunjukkan bahwa kedua malaikat ¹⁶ itu tidak mampu memberikan pengaruh ghaib yang melebihi kemampuan manusia.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Volume 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 280.

¹⁶ Mengenai penafsiran malaikat ini para mufassir berbeda pendapat: 1). Orang-orang yang dipandang shaleh seperti malaikat, 2). Orang-orang jahat yang berpura-pura saleh seperti malaikat.

Bahkan, yang disebut kekuatan ghaib oleh mereka itu hanyalah kemahiran dalam menguasai sebab-sebab yang mempunyai perpautan dengan akibat yang dilakukan. Hal ini hanyalah terjadi karena izin Allah semata-mata, sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan-Nya.

Dalam praktek, tukang-tukang sihir itu membaca mantra dengan menyebut nama-nama setan dan raja-raja jin agar timbul kesan seolah-olah manteranya itu dikabulkan oleh raja jin. Atas dasar praktek mereka inilah timbul anggapan yang merata dalam lapisan masyarakat. Bahwa sihir itu dibantu oleh setan.

Kemudian orang yahudi yang sezaman dengan nabi Muhammad saw, menyebar luaskan sihir itu dikalangan orang-orang islam dengan tujuan untuk menyesatkan. Mereka didapati sihir itu dari nenek moyang mereka yang mengatakan sihir itu dari Sulaiman. Padahal kedua malaikat tidak mengajarkan sihir kepada seorang pun. Sebelum memberikan nasihat agar orang jangan mengamalkan sihir itu, sebab orang yang mempraktekkan sihir itu adalah kafir.

Ayat 102 ini tidak lepas dari ayat 101 sebelumnya. Sebagian ahli kitab itu meninggalkan kitab mereka (Taurat) dan mengikuti bisikan manusia-manusia setan (*syayatin*) yang mengajarkan sihir pada masa Nabi Sulaiman. Ayat ini membantah tuduhan kelompok yahudi bahwa ia mendapatkan kekuasaan dan

kekayaan melalui sihir, juga menolak pernyataan bible bahwa Sulaiman telah berdosa dengan melakukan praktek syirik.¹⁷

Dia dituduh beristrikan 700 perempuan bangsawan dan 300 gundik. Karena kebanyakan mereka penyembah berhala, maka Sulaiman juga pada masa tuanya terpengaruh oleh mereka, cenderung kepada berhala-berhala dan dewa-dewa tidak seperti bapanya Daud.

2. Dalam QS. An Nisa'[4]:163.

a. Ayat dan terjemah.

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى

إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ

وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ﴿١٦٣﴾

Artinya: Sesungguhnya kami telah mewahyukan kepadamu sebagaimana kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi yang sesudahnya, dan kami telah mewahyukan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya'qub, dan anak cucu(nya), Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Dan kami telah menganugerahkan Daud kitab Zabur.

b. Asbabul al Nuzul

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid, I, 163.

Ibnu Ishaq meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, “Adi bin Zaid berkata, kami tidak tahu bahwa Allah menurunkan wahyu kepada manusia setelah Musa. Maka Allah menurunkan ayat ini.”

18

c. Tafsir

Ayat ini dapat dinilai sebagai bantahan kepada orang yahudi yang enggan percaya kepada Nabi Muhammad. Kecuali jika Allah menurunkan kitab suci dari langit yang mereka lihat sendiri turun serta ditunjukkan secara khusus kepada mereka (lihat ayat 153 pada ayat ini)

Dapat juga dikatakan bahwa ayat ini merupakan penjelasan tentang sebab sedemikian kukuhnya keimanan kelompok ahli kitab yang diuraikan sifat-sifatnya pada ayat yang lalu. Ayat di atas menyebut dua istilah yaitu nabi dan Rasul. Berbeda-beda pendapat ulama tentang perbedaan antar keduanya, walau mereka sepakat menyatakan bahwa baik nabi maupun rasul kesemuanya menerima wahyu dari Allah swt.¹⁹

Adapun rasul-rasul yang dikisahkan oleh Allah dalam al-Qur’an dengan menyebut nama-namanya ialah: Adam, Idris, Nuh, Hud, Saleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishak, Ya’qub, Yusuf, Ayyub, Syua’ib, Musa, Harun, Yunus, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa,

¹⁸ Jalaluddin as Suyuti, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzul*, 209.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 633.

Zakaria, Yahya, Isa, Dzulkifli (menurut banyak mufassirin) dan Muhammad saw.²⁰

Nabi Sulaiman adalah putra dari Nabi Daud dan merupakan nabi dan raja yang sangat agung. Beliau wafat pada tahun 1597 sebelum Hijriyah. Ayah beliau nabi Daud wafat 1626 sebelum Hijriyah. Beliau dianugrahi kitab Zabur yang dari segi bahasa berarti *tulisan*. Dalam perjanjian lama sampai dewasa ini ada salah satu bagiannya yang dianggap sebagai bagian dari Zabur Nabi Daud.

3. Dalam QS. Al An'am[6]:84.

a. Ayat dan terjemah.

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ وَمِنْ
 ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَى وَهَارُونَ وَكَذَلِكَ نَجْزِي
 الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan kami telah menganugraahkan kepadanya Ishak dan Ya'qub. Semuanya telah kami beri petunjuk, dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah kami beri petunjuk dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh) yaitu: Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, dan Harun. Demikianlah kami member balasan kepada para muhsinin (orang-orang yang berbuat baik).

²⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2005), 621.

b. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu dikisahkan bagaimana Nabi Ibrahim mengajak kaumnya untuk beragama Tauhid. Pada ayat-ayat berikut diterangkan tentang keutamaan Nabi Ibrahim dan keturunannya, juga nenek moyang yang hatinya mendapat pancaran tauhid dan selalu taat pada hidayah Allah mereka itulah orang-orang yang telah mencapai derajat kemuliaan, mendapatkan kitab, hikmah atau kearifan dan kenabian.²¹

c. Tafsir

Adapun ayat diatas menyebutkan nama nabi-nabi, Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, dan Harun. Maka disini yang pertama disebutkan adalah Nabi Daud dan Sulaiman. Karena keduanya membangun masjid al-Aqsha, nabi Daud dengan keputusan dan peletakan batu pertamanya dan nabi Sulaiman. Dengan penyempurnaan dan penyelesaian pembangunannya sebagaimana halnya nabi Ibrahim dan putranya ismail membangun Ka'bah.²²

Allah mengisahkan kepada nabi Muhammad dan pengikut-pengikutnya bahwa Allah memberikan anugerah kepada Nabi Ibrahim dengan mengangkat keturunannya yang saleh, yaitu Ishak sebagai pelanjut perjuangannya menegakkan agama tauhid dan menghancurkan kemusyrikan. Allah juga mengangkat ya'qub cucunya dari keturunan ishak sebagai penerus perjuangan nabi-nabi

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 170.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Volume 4*, 176.

dan rasul-rasul. Mereka semua tunduk dibawah tuntunan wahyu, hikmah dan ilmu Allah untuk meneruskan tegaknya agama tauhid.

Adapun ayat in menyebutkan nama nabi-nabi, Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, dan Harun. Maka disini yang pertama disebut adalah Nabi Daud dan Sulaiman karena keduanya membangun masjid al aqsa, nabi Daud dengan keputusan dan peletakan batu pertamanya dan nabi Sulaiman.

Dengan penyempurnaan dan penyelesaian pembangunannya sebagaimana halnya nabi Ibrahim dan putranya Ismail. Membangun (kembali) ka'bah. Bahwa nabi Daud yang disebut terlebih dahulu karena disamping persamaan tersebut, juga karena beliau, sebagaimana halnya nabi Sulaiman berhasil lolos dari gangguan penguasa masanya.

Sedangkan nabi Sulaiman disamping menjadi Raja atau penguasa beliau juga mempunyai kesamaan dengan nabi Ibrahim dalam hal memberantas penyembahan matahari dan benda-benda angkasa. Apalagi kedua nabi itu berperan besar dalam penyelamatan Bani Israil dari kehinaan dan kehancuran.²³

4. Dalam QS. Al Anbiya'[21]: 78.

a. Ayat dan terjemah.

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا

لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ﴿٧٨﴾

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Volume 2*, 176.

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Dawud dan Sulaiman, ketika keduanya memberikan keputusan mengenai ladang, karena (ladang itu) dirusak oleh kambing-kambing milik kaumnya. Dan kami menyaksikan keputusan (yang diberikan) oleh mereka itu.

b. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu Allah telah menerangkan kisah Nabi Luth dan kisah Nabi Nuh, akan tetapi secara terpisah, karena kedua Nabi tersebut memang diutus dalam masa yang terpisah dan tidak berurutan. selain itu Allah juga menerangkan nikmat yang telah dikaruniakan-Nya kepada nabi Nuh. maka pada ayat-ayat ini, Allah menerangkan kisah nabi Daud dan nabi Sulaiman.²⁴

Kedua nabi ini, Daud dan Sulaiman adalah ayah dan anak, sehingga dalam suatu masa tertentu mereka hidup bersama-sama. Nabi Daud selain menjadi nabi, ia juga menjadi raja dinegerinya, yaitu dipalestina didaerah syam, setelah ia meninggal dunia lalu digantikan putranya, Nabi Sulaiman. Dengan demikian Nabi Sulaiman pun menjadi raja dan Nabi.

c. Tafsir

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa: dan ingat sertakan juga tentang kisah *Daud*, nabi dan raja Banī Isrāīl serta putranya Sulaiman, yaitu sewaktu keduanya menetapkan keputusan mengenai tanaman yakni ketika tanaman itu dirusak pada waktu

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 292.

malam oleh sekawanan kambing tanpa pengembalanya. Kambing-kambing itu kepunyaan sekelompok penduduk negeri ini.

pada ayat ini Allah menerangkan keadaan nabi Daud dan nabi Sulaiman ketika mereka memberi keputusan dalam suatu perkara yang terjadi diantara rakyat mereka.

Dalam suatu riwayat Ibnu Abbas yang dikutip dari tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa sekelompok domba telah merusak tanaman seorang petani pada waktu malam, lalu terjadilah sengketa antara pemilik tanaman pemilik tanaman dan pemilik domba, dan kemudian mereka datang kepada daud untuk minta diadili. Setelah mengadakan pemeriksaan maka daud memberikan keputusan agar domba-domba itu diserahkan kepada pemilik tanaman, karena dinilai harganya sama dengan nilai tanaman yang dirusaknya.²⁵

Sulaiman yang juga mendengarkan keputusan itu mempunyai pendapat yang lain, yang lebih tepat dan lebih adil. Lalu Nabi Sulaiman berkata dalam majelis tersebut bahwa "sebaiknya domba-domba itu diserahkan dulu kepada pemilik tanaman sehingga ia dapat mengambil manfaat dari susu, minyak, dan bulunya, sementara kebun itu diserahkan kepada pemilik domba untuk diolahnya sendiri. apabila nanti tanamannya sudah kembali kepada keadaannya seperti sebelum dirusak oleh domba-

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Volume 8*, 486.

domba tersebut maka kebun itu diserahkan kepada pemiliknya, domba-domba itu pun dikembalikan pula kepada pemiliknya."

5. Dalam QS. Al Anbiya'[21]: 79.

a. Ayat dan terjemah.

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ

يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: Maka kami memberikan pengertian kepada Sulaiman (tentang hukum yang tepat), dan kepada masing-masing kami berikan hikmah dan ilmu dan kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung semua bertasbih bersama dawud. Dan kamilah yang melakukannya.

b. Tafsir

Pada permulaan ayat ini Allah menegaskan bahwa dia telah mengaruniakan kepada Sulaiman kemampuan yang lebih tinggi dalam memahami berbagai masalah. Hal ini memang terbukti dalam keputusan yang mereka berikan kepada masing-masing pihak dalam perkara yang terjadi antara pemilik domba dan pemilik tanaman seperti tersebut diatas, dimana keputusan yang diberikan Sulaiman dirasa lebih tepat, dan lebih memenuhi keadilan.

Setelah menyebutkan hal itu maka Allah menerangkan selanjutnya rahmat yang telah dikaruniakan-Nya kepada mereka berdua, yaitu: hukum-hukum dan ilmu pengetahuan, baik mengenai agama-agama ataupun masalah duniawi.

6. Dalam QS. Al Anbiya'[21]:81.

a. Ayat dan terjemah.

وَلَسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا
بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Artinya: Dan (kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami beri berkah padanya. Dan kami maha mengetahui segala sesuatu.

b. Tafsir

Ayat diatas menyatakan: dan untuk putra nabi Daud, yakni nabi Sulaiman telah kami tundukkan angin kepadanya yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri palestina yang telah kami limpahkan berkat yakni aneka kebajikan padanya dan yang ketika itu menjadi ibu kota kerajaan nabi Sulaiman.

Dan kami telah tundukkan pula kepada Sulaiman segolongan setan-setan dari jenis jin yang menyelam ke dasar laut dan sungai antara lain untuk memperoleh mutiara dan marjan. Itu mereka lakukan bukan untuk kepentingan mereka, tetapi untuk memenuhi keinginan nabi Sulaiman semata .

Dan mereka juga mengerjakan aneka pekerjaan berat yang diperintahkan oleh nabi Sulaiman, seperti: membangun gedung-

gedung tinggi, pembuatan patung, pembuatan piring-piring besar dan periuk yang sangat besar, yang amat sulit untuk dipindahkan dikarenakan bebannya sangat berat.

Nabi Sulaiman ketika itu berada di palestina, sedangkan ayat ini menyatakan bahwa angin tersebut mengikuti perintahnya ke negeri yang Allah berkati yakni palestina. Ini mengisyaratkan bahwa penguasaan beliau terhadap angin sejak di palestina dan berlanjut sampai ke manapun angin bertiup sesuai kehendak nabi, lalu berakhir lagi dengan kembalinya ke tempat semula.

Dengan demikian ayat ini mengemukakan penguasaan nabi Sulaiman terhadap angin secara singkat tanpa menjelaskan kapan permulaan penguasaan tersebut. Sementara ulama menyebutkan aneka keajaiban yang terjadi pada diri nabi Sulaiman.²⁶

7. Dalam QS. An Naml[27]: 15.

a. Ayat dan terjemah.

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَىٰ

كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan sungguh kami telah memberikan ilmu kepada Dawud dan Sulaiman dan keduanya berkata “segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman.”

b. Tafsir

²⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, volume 8, 493.

Ayat ini menerangkan tentang nabi Sulaiman dan nabi Daud bahwa Allah telah menganugerahkan kepada nabi Daud dan nabi Sulaiman (putra nabi Daud) ilmu pengetahuan, baik yang berhubungan dengan pengetahuan tentang Tuhan dan syari'at-syari'at, maupun yang berhubungan dengan pengetahuan umum, seperti: kemampuan dan bakat memimpin dan mengatur bangsanya.²⁷

Kedua nabi ini tidak hanya memiliki pengetahuan yang dipunyai oleh masing-masing nabi itu tidak hanya berfaedah bagi dirinya sendiri, tetapi juga masyarakat dan umatnya didunia dan diakhirat kelak.

Sikap bersyukur nabi Daud dan nabi Sulaiman dalam menerima nikmat Allah itu merupakan sikap yang terpuji, oleh karena itu, para ulama menganjurkan agar kaum muslimin meneladani sikap tersebut.

8. Dalam QS. An Naml[27]: 16.

a. Ayat dan terjemah.

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ

كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Artinya: Dan Sulaiman telah mewarisi Dawud, dan Dia (Sulaiman), berkata, “wahai manusia! Kami telah diajari bahasa

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Volume 10*, 198.

burung dan kami diberi segala sesuatu. Sungguh (semua) ini benar-benar karunia yang nyata”.

b. Tafsir

Ayat ini menerangkan bahwa Sulaiman, putra Daud menggantikan bapaknya sebagai Raja dan Rasul Allah. Menurut Ibnu ‘Atiyyah Daud adalah Raja dan Rasul Allah yang diutus kepada Bani Israel. Jabatan ini dipegang setelah bapaknya meninggal dunia.

Karena Sulaiman menerima kedua jabatan itu setelah bapaknya meninggal dunia. Maka disebutlah dalam ayat ini “ *Dan Sulaiman telah mewarisi Daud*”. Sebelum meninggal dunia Daud menunjuk putranya yang bernama Sulaiman untuk menjadi Raja sesudahnya.

Beliau meninggal setelah member nasihat-nasihat dan pesan-pesan yang amat berharga kepada Sulaiman. Diantara pesan dan nasihat itu ialah agar melakukan ibadah kepada Allah, memelihara segala hukum, undang-undang, syari’at, dan Firman-Nya.

Disisi lain perlu digaris bawahi bahwa apa yang terjadi pada diri nabi Sulaiman itu adalah anugerah Allah serta mukjizat yang menjadi keistimewaan nabi Sulaiman.²⁸

9. Dalam QS. An Naml[27]: 17.

a. Ayat dan terjemah.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Volume 10*, 203

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Dan untuk Sulaiman dikumpulkan bala tentaranya dari jin, manusia, dan burung lalu mereka berbaris dengan tertib.

b. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan kisah Musa dan kaumnya menghadapi kekuasaan dan kekejaman Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya. Untuk menghadapi Fir'aun, nabi Musa dianugerahi Allah ilmu pengetahuan dan mukjizat-mukjizat, seperti tongkat dan sebagainya.

Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan anugerah-anugerah Allah lainnya yang dilimpahkan kepada daud dan putranya, Sulaiman, seperti, ilmu pengetahuan membuat baju besi, mengerti pembicaraan burung, semut, dan sebagainya.²⁹

c. Tafsir

Ayat ini menerangkan bahwa Sulaiman telah dapat membentuk bala tentara yang terdiri dari berbagai macam jenis makhluk, seperti: jin, manusia, burung, dan binatang yang lain. bala tentara itu setiap saat dapat dikerahkan untuk memerangi orang-orang yang tidak mau mengindahkan seruannya. Semua tentara itu berbaris rapi, bersatu dan berkumpul dibawah kepemimpinannya.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, 184.

Penyebutan ketiga jenis makhluk sebagai tentara-tentara nabi Sulaiman, karena ketiga jenis makhluk itu saja yang akan ditampilkan peranannya yang besar dalam kisah ini.³⁰

10. Dalam QS. An Naml[27]: 18.

a. Ayat dan terjemah.

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ مَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا

مَسَاكِنِكُمْ لَا يَحْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hingga ketika mereka sampai dilembah semut, berkatalah seekor semut, ”wahai semut-semut! Masuklah kedalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.”

b. Tafsir

Ayat ini menerangkan bahwa pada suatu ketika Sulaiman berjalan dengantentaranya pada suatu daerah yang menurut Qatadah merupakan suatu daerah di lembah Syam. Dalam keadaan yang demikian tiba-tiba Sulaiman mendengar suara raja semut yang memerintahkan kepada rakyatnya agar segera memasuki liangnya masing-masing, agar tidak terinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya.

Sulaiman bisa menginjak mereka tanpa menyadarinya karena, semut makhluk yang amat kecil sehingga Sulaiman dan bala tentaranya tidak melihatnya. Walaupun banyak organ yang

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Volume 10*, 204

dimiliki semut untuk berkomunikasi namun komunikasi utama yang dilakukan adalah komunikasi kimiawi mereka berkomunikasi dengan menggunakan *feromon* suatu senyawa kimia seperti hormon yang mengeluarkan bau yang dihasilkan oleh salah satu kelenjar di dalam tubuh semut itu.

Dengan menggunakan hormone inilah semut berkomunikasi. Apabila seekor semut mengeluarkan *feromon* maka semut lainnya akan menerimanya dengan cara mencium baunya atau menyentuhnya dan bereaksi terhadapnya.

11. Dalam QS. An Naml[27]:30.

a. Ayat dan terjemah.

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”

b. Munasabah

Pada ayat-ayat lalu diterangkan bahwa Allah telah mengangkat nabi Sulaiman sebagai Raja dan Rasul yang diutus kepada bani Israil, sebagai pengganti dari bapaknya, nabi Daud, yang telah meninggal dunia. Diterangkan bahwa Sulaiman telah mewarisi kepandaian dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh

bapaknya, disamping itu pengetahuan yang lainyang dianugerahkan oleh Allah kepadanya.

Diantara pengetahuan itu ialah, mengerti bahasa binatang-binatang dan binatang-binatang itu juga menjadi tentaranya, yaitu burung hud-hud, burung hud-hud telah pergi tanpa seizing Sulaiman kemudian datang dengan membawa berita penting yang berguna bagi Sulaiman, baik sebagai raja maupun sebagai seorang rasul yang diutus Allah.³¹

c. Tafsir

Setelah Ratu Bilqis membaca surat dari Nabi Sulaiman yang disampaikan burung hud-hud itu, ia pun mengumpulkan pemuka-pemuka kaumnya dan mengadakan persidangan. Dalam persidangan itu ratu bilqis menyampaikan isi surat tersebut serta meminta pertimbangan kepada yang hadir “ wahai pemimpin kaumku aku telah menerimaa surat yang mulia dan berarti, dikirimkan oleh seseorang yang mulia pula.”³²

Dalam ayat ini diterangkan bahwa ratu bilqis merundingkan dan memusyawarahkan isi surat Sulaiman dengan pemuka-pemuka kaumnya. Sekalipun yang melakukan permusyawaratan itu ratu bilqis dan pemuka-pemuka kaumnya yang belum beriman akan tetapi tindakan ratu bilqis itu disebut Allah dalam Firman-Nya.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid, VII, 191-192.

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume 10, 216.

Dalam ayat ini disebutkan bahwa surat Sulaiman yang dikirimkan kepada ratu bilqis itu disebut *kitabun karim* (surat yang mulia), menurut suatu riwayat surat Suliman tersebut merupakan surat yang pertama kali dimulai dengan basmalah.

12. Dalam QS. An Naml[27]:36.

a. Ayat dan terjemah

فَلَمَّا جَاءَ سُulَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَ بِمَالٍ فَمَا آتَانِي اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَاكُمْ بَلْ

أَنْتُمْ بِهَدْيِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: maka ketika para (utusan itu), sampai kepada Sulaiman, dia (Sulaiman) berkata, ”apakah kamu akan member harta kepadaku? Apa yang Allah berikan kepadaku lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu, tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.”

b. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan peristiwa nabi Sulaiman dengan burung hud-hud yang pergi ke negeri saba’ tanpa meminta izin terlebih dahulu. Karena burung hud-hud dapat membuktikan kepada nabi Sulaiman bahwa kepergiannya itu adalah untuk urusan yang penting dan bermanfaat bagi Allah, maka Sulaiman tidak menghukunya.

Pada ayat-ayat ini dijelaskan pula karunia lain yang telah dilimpahkan Allah kepada nabi Sulaiman, yang merupakan keistimewaan nabi Sulaiman. Keistimewaan itu ialah bahwa ia

dapat memindahkan singgasana ratu saba' dengan perantara seorang yang berilmu dalam waktu sekejap mata saja, dan mempunyai istana yang terbuat dari kaca. Kedua karunia itu dapat menundukkan ratu saba' dan pembesar-pembesarnya sehingga mereka mau mengindahkan seruan Sulaiman agar meninggalkan agama nenek moyang mereka dan mengikuti agama Allah.³³

c. Tafsir

Maka berangkatlah rombongan utusan ratu balqis menghadap sulaiman dengan membawa hadiah-hadiah yang tidak ternilai harganya. Setelah para utusan itu menghadap Sulaiman maka ia berkata kepada mereka “hai para utusan ratu Balqis apakah kamu bermaksud memberikan harta-hartamu kepadaku. Aku tidak akan mencari dan meminta kesenangan dan kekayaan duniawi.

Aku hanya menginginkan kamu semua beserta rakyatmu mengikuti agamaku dan menyembah Allah semata, yang maha esa, tidak menyembah matahari, sebagaimana yang kamu lakukan. Allah telah menganugerahkan kepadaku nikmat-nikmat yang tak terhingga banyaknya seperti: nikmat kenabian, nikmat ilmu pengetahuan, dan kerajaan yang besar.

Selanjutnya Sulaiman menyatakan kepada para utusan Ratu Balqis, “jika kamu sekalian tidak memenuhi seruanku maka kembalilah kaummu kepada kaummu. Kami akan datang

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid, VII, 206.

membawa pasukan tentara yang lengkap yang terdiri atas manusia, jin, binatang-binatang yang kamu tidak akan sanggup melawannya.

Kami akan mengusir setiap orang yang menghalangi tentaraku dari negeri dan kampong halaman mereka, dan mereka akan dijadikan orang-orang yang hina sebagai tawanan atau dijadikan budak.”

13. Dalam QS. An- Naml [27]: 44.

a. Ayat dan terjemah.

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا قَالَ إِنَّهُ
صَرْحٌ مُمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat lalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

b. Munasabah.

Pada ayat-ayat yang lalu diterangkan peristiwa Sulaiman dengan burung hud-hud yang pergi ke negeri Saba' tanpa meminta izin lebih dahulu. Karena burung hud-hud dapat membuktikan kepada nabi Sulaiman bahwa kepergiannya itu adalah untuk urusan yang penting dan bermanfaat bagi Sulaiman sendiri, baik sebagai

seorang raja maupun sebagai seorang rasul Allah, maka Sulaiman tidak menghukumnya.

Pada ayat-ayat berikut ini diterangkan pula karunia lain yang telah dilimpahkan Allah kepada nabi Sulaiman, yang merupakan keistimewaan nabi Sulaiman. Keistimewaan itu ialah bahwa ia dapat memindahkan singgasana Ratu Saba' dengan perantaraan seorang yang berilmu dalam waktu sekejap mata saja, dan mempunyai istana yang terbuat dari kaca kedua karunia itu dapat menundukkan Ratu Saba' dan pembesar-pembesarnya, sehingga mereka mau mengindahkan seruan Sulaiman agar meninggalkan agama nenek moyang mereka dan mengikuti agama Allah.³⁴

c. Tafsir.

Menurut satu riwayat, setelah nabi Sulaiman mengetahui dari Allah akan kedatangan Ratu Bilqis kenegerinya, maka ia memerintahkan kaumnya membuat suatu istana yang besar dan indah. Lantainya terbuat dari kaca yang mengkilap, yang mudah memantulkan cahaya. Di bawah lantai kaca itu terdapat kolam yang berisikan macam-macam ikan, dan air kolam itu seakan-akan mengalir seperti sungai.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid, VII, 206.

Pada waktu kedatangan Ratu Bilqis, nabi Sulaiman menerimanya di istana yang baru itu dan mempersilakannya masuk. Ratu Bilqis heran dan terkejut waktu memasuki istana Sulaiman itu. Menurut penglihatannya, ada sungai yang terbentang yang harus dilaluinya untuk menemui Sulaiman.

Ketika Ratu Balqis melihat masuk kedalam ruangan terbuka istana, ia melihat lantainya itu kolam air yang besar, padahal lantainya itu terbuat dari kaca yang bening di bawah itu terdapat air mengalir maka ia melanjutkan perjalanannya dan berhati-hati.³⁵

Oleh karena itu, ia menyingkapkan kainnya, sehingga tampaklah kedua betisnya. Melihat yang demikian itu Sulaiman berkata, "apa yang kau lihat itu bukanlah air atau sungai, tetapi lantai kaca yang dibawahnya ada air mengalir." Mendengar ucapan Sulaiman itu Ratu Bilqis segera menurunkan kainnya dan mengakui dalam hati bahwa istana Sulaiman lebih besar dan lebih bagus dari istananya.

Kemudian nabi Sulaiman mengajak Ratu Bilqis agar menganut agama islam dan menerangkan kesesatan menyembah matahari. Seruan nabi Sulaiman diterima dengan baik oleh Ratu Bilqis. Ia menyesali kekafirannya selama ini karena dengan demikian berarti dia bertaubat aniaya kepada dirinya sendiri. Balqis

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, volume 10, 231.

juga menyatakan bahwa bersedia berserah diri bersama nabi Sulaiman kepada Allah, Tuhan seluruh alam. Kepada-Nya dia beribadah dengan seikhlas-ikhlasnya.

14. Dalam QS. Saba'[34]: 12.

a. Ayat dan terjemah.

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ
وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ
مِنَ عَذَابِ السَّعِيرِ

Artinya: Dan kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanannya sebulan (pula) dan kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan dan sebagian dari jin ada yang bekerja dihadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang diantara mereka dari perintah kami, kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.

b. Munasabah

Pada ayat yang lalu, Allah telah menyebutkan karunia yang dianugerahkan kepada daud berupa kenabian, kerajaan, suara merdu, dan kekuatan untuk menjadikan besi yang keras menjadi lunak dan lembut seperti lilin. Pada ayat-ayat ini Allah menyebutkan pula karunia-Nya kepada Sulaiman, diantaranya menundukkan angin sehingga menjadi kendaraan yang dapat

membawanya kenegeri yang dikehendaknya, menjadikan tembaga lunak seperti.

Lilin sehingga dapat dibuat menjadi barang-barang dan senjata, menundukkan jin untuk melakukan pekerjaan yang diinginkannya, membuat bejana besar, bangunan-bangunan, dan istana yang indah.³⁶

c. Tafsir

Pada ayat ini diterangkan bahwa Allah menundukkan angin untuk nabi Sulaiman sehingga dapat membawanya ketempat-tempat yang diinginkannya dengan cepat sekali. Dalam waktu setengah hari saja angin dapat membawanya ketempat yang jaraknya sebulan perjalanan, baik perjalanan itu pada waktu pagi sampai dzuhur maupun waktu siang mulai dari zuhur sampai terbenamnya matahari.³⁷

Qatadah dalam menafsirkan ayat ini menyatakan, “angin dapat membawa Sulaiman dari pagi sampai tergelincirnya matahari sejauh sebulan perjalanan dan dari tergelincirnya matahari sejauh sebulan perjalanan pula. Dalam hal ini al- Hasan al-Basri berkata ”Sulaiman pernah berangkat dengan mengendarai angin dari damaskus ke istakhir lalu beliau turun disana untuk makan siang, kemudian beliau berangkat lagi ke Kabul untuk bermalam disana. Padahal jarak antara damaskus dan istakhir adalah sebulan

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid, VIII, 75.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, volume 11, 357.

perjalanan bagi orang yang berjalan cepat dan jarak antara istakhir ke Kabul adalah sebulan perjalanan pula.

Karunia lain yang diberikan Allah kepada Sulaiman ialah melunakkan tembaga seperti lilin sehingga mudah dibentuk menurut keinginan orang yang mengolahnya. Hal ini sama dengan karunia yang diberikan kepada nabi Daud yaitu melunakkan besi.

Diantara karunia itu pula ialah menundukkan jin untuk bekerja membuat apa saja yang diinginkan Sulaiman. Jin-jin itu selalu taat dan patuh mengikuti perintahnya, karena mereka diancam oleh Allah dengan azab yang pedih apabila tidak memenuhi perintah Sulaiman.

15. Dalam QS. Shad[38]: 30.

a. Ayat dan terjemah

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan kepada Dawud kami karuniakan (anak bernama) Sulaiman, dia adalah sebaik-baik hamba, sungguh dia sangat taat (kepada Allah).

b. Munasabah

Pada ayat yang lalu, Allah memerintahkan kepada Rasulullah dan kaum muslimin agar mentadaburi al-Qur'an agar mendapatkan bimbingan dan kemuliaan sehingga memiliki kemampuan memimpin kaumnya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah mengisahkan Sulaiman putra Daud seorang hamba yang sangat taat

sehingga dianugerahi kemuliaan dan kekuasaan memimpin kaumnya.³⁸

c. Tafsir

Allah menjelaskan bahwa di samping dianugerahi kemuliaan dan kekuasaan, daud juga dianugerahi putra yang saleh yang mempunyai kemampuan melanjutkan perjuangannya, yaitu Sulaiman. Ia mewarisi sifat-sifat ayahnya. Ia terkenal sebagai hamba yang taat ibadah serta dalam segala urusan ia selalu bersyukur kepada Allah.

Ia yakin bahwa segala macam kenikmatan serta keindahan itu terwujud hanyalah semata-mata karena limpahan rahmat Allah dan karunia-Nya. Itulah sebabnya ia disebut sebagai hamba Allah yang paling baik, dan sebagai pujian yang pantas diberikan kepadanya. Allah menyifati-Nya sebagai hambanya yang sangat taat kepada-Nya

16. Dalam QS. Shad[38]: 34.

a. Ayat dan terjemah.

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَداً ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾

Artinya: Dan sungguh, kami telah menguji Sulaiman dan kami jadikan (dia)tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian dia bertaubat.

b. Munasabah

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid, VIII, 373.

Pada ayat yang lalu, Allah memerintahkan kepada Rasulullah dan kaum muslimin agar mentadaburi al-Qur'an agar mendapatkan bimbingan dan kemuliaan sehingga memiliki kemampuan memimpin kaumnya. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah mengisahkan Sulaiman putra Daud seorang hamba yang sangat taat sehingga dianugerahi kemuliaan dan kekuasaan memimpinkaumnya.

c. Tafsir

Kemudian Allah menjelaskan keadaan Sulaiman pada saat mendapat cobaan dan keadaannya setelah selesai menghadapi cobaan itu. Allah mencobanya dengan menimpakan sakit keras. Demikian hebatnya serangan penyakitnya itu hingga kehilangan kekuatan sama sekali. Badannya lemah lunglai tergeletak di atas kasurnya seolah-olah tak bernyawa lagi.

Keterangan lain menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan cobaan itu ialah berkenaan dengan keinginan nabi Sulaiman mendatangi Sembilan puluh istrinya dalam satu malam dan setiap istrinya melahirkan seorang penunggang kuda. Namun, ia tidak mengucapkan *insya Allah* sehingga Allah mengujinya dengan cobaan tidak ada yang melahirkan kecuali hanya satu orang dan melahirkan bayi lumpuh setengah badan dan diletakkan diatas kursi nabi Sulaiman.

Di saat-saat menerima cobaan seperti itu, ia selalu memanjatkan harapannya kepada Allah serta penyerahan dirinya menerima cobaan itu dengan ikhlas. Pada penghujung ayat, Allah menegaskan bahwa Sulaiman lalu bertobat meminta ampun atas kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya serta berserah diri kepada Allah.